

Studi Literatur: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Indah Ananda Rayza Putri^{1*}, Aristanti Widyaningsih², Nelly Nur Apandi³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: indaharp.89@upi.edu

Article History

Received: 22-09-2024

Revised: 07-10-2024

Published: 15-10-2024

Keywords:

Education Level; Work Experience; Professional Skepticism; Audit Quality

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka dengan menggunakan teknik library research untuk mengumpulkan data. Artikel yang lolos seleksi kemudian digunakan untuk analisis topik utama yang akan dibahas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pro dan kontra terhadap pengaruh tingkat pendidikan atau pengalaman kerja bagi kualitas audit. Sedangkan pengaruh dari skeptisisme profesional berdampak positif bagi kualitas audit. Hal ini dikarenakan dalam proses audit perlu diiringi dengan sifat skeptis dari auditor agar dapat menemukan temuan-temuan yang tak lazim. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti indikator lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of each independent variable, namely the level of education, work experience, and professional skepticism of auditors on audit quality. The method used was a literature review method using library research techniques to collect data. Articles that passed the selection were then used for analysis of the main topics to be discussed. The results of the analysis showed that there were pros and cons to the influence of the level of education or work experience on audit quality. Meanwhile, the influence of professional skepticism has a positive impact on audit quality. This is because the audit process needs to be accompanied by the auditor's skeptical nature in order to find unusual findings. Further research is recommended to examine other indicators that can affect audit quality.

PENDAHULUAN

Tindak korupsi, penyalahgunaan kekuasaan hingga manipulasi data transaksi kerap kali terjadi di Indonesia. Meski ada aturan hukum yang berlaku, namun pada praktiknya masih

banyak perusahaan yang hingga kini melakukan kecurangan-kecurangan atas penyajian laporan keuangan dengan alasan kepentingan pribadi atau organisasi. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi kejujuran atas segala transaksi yang ada dalam laporan keuangan dibutuhkan seorang auditor untuk mengaudit laporan tersebut dan melaporkan apa-apa saja yang menjadi temuan selama proses audit berlangsung.

Audit merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan secara independen dan objektif di mana proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi segala aspek yang ada pada suatu entitas berdasarkan standar audit, tujuannya adalah untuk menilai keandalan, keakuratan, kredibilitas, efisiensi, efektivitas, dan keandalan informasi yang disajikan oleh entitas tersebut (Ahmadi et al., 2022). Arens juga mengatakan bahwa audit dilakukan melalui proses pengumpulan data dan penilaian atas bukti yang berkaitan dengan informasi tertentu untuk mengevaluasi sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Claudya & Koeswoyo, 2024). Claudya & Koeswoyo, 2024 juga menyebutkan tujuan dari audit menurut Standar Audit 200 yaitu membangun kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disampaikan. Untuk mencapai tujuan audit, diharapkan auditor dapat bekerja dengan cermat, penuh ketelitian serta menanamkan karakter profesional dalam dirinya agar mendapatkan hasil kerja yang optimal, memuaskan, dan berkualitas.

Kualitas audit menurut De Angelo diartikan sebagai kemungkinan dari seorang auditor dalam mengidentifikasi atau mendeteksi serta mengungkapkan atau melaporkan adanya pelanggaran yang digunakan oleh klien dalam sistem akuntansinya (Hanjani, 2014). Bagi seorang auditor baik itu auditor internal maupun eksternal kualitas audit merupakan hal penting yang dapat meningkatkan rasa percaya klien dan publik terhadap laporan keuangan serta tata kelola perusahaan. Selain itu penyajian atas kualitas audit yang baik dapat memberikan rasa puas dari klien terhadap pelayanan yang diberikan oleh auditor yang mana hal tersebut juga bisa menciptakan reputasi auditor menjadi lebih baik. (Setyawati & Apandi, 2019) menyebutkan bahwa pencapaian atas kualitas audit adalah dengan mengeluarkan laporan audit yang akurat atas kepatuhan klien terhadap standar akuntansi yang berlaku umum secara tepat.

Setyawati & Apandi, 2019 juga mengatakan sikap independensi dan kompetensi yang dimiliki auditor saling berkaitan. Sikap independen yang dimiliki auditor akan menjadi sia-sia apabila auditor tersebut tidak memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya dan begitupun sebaliknya. Artinya, perlu adanya kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang auditor. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Junaidi bahwa auditor harus memiliki keahlian yang cukup untuk menerapkan standar agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik (Etika et al., 2022). Langkah awal untuk memiliki suatu kompetensi adalah dengan menempuh pendidikan-pendidikan terkait sebelumnya, baik formal maupun nonformal. Ini juga berarti bahwa latar belakang serta tingkat pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk menentukan kualitas audit. (Enes dalam Nurkholis, 2017) mengatakan bahwa pertimbangan yang dikemukakan auditor akan menjadi lebih baik jika auditor memiliki

tingkat pendidikan yang baik. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Pangaribuan & Simbolon yang mengatakan bahwa pendidikan formal ternyata tidak memberikan dampak terhadap kualitas hasil audit (Kristianto & Pangaribuan, 2022). Nyatanya independen dan kompetensi saja tidak cukup untuk membuktikan auditor tersebut dapat menyajikan kualitas audit yang baik.

Pengalaman kerja seorang auditor juga mungkin dapat memberikan pengaruh bagi kualitas audit. (Nurkholis, 2017) menyebutkan bahwa pengalaman bisa menjadi media pembelajaran yang dapat menambah kemampuan dalam pengembangan berperilaku, yang mana pengalaman audit sendiri ditentukan oleh seberapa lama ia menjalani tugasnya sebagai auditor. Banyaknya pengalaman kerja yang dilewati oleh seorang auditor menandakan bahwa beliau sering kali dihadapkan dengan berbagai klien dan segala macam situasi, aspek, serta permasalahan yang berbeda beda. Artinya auditor dengan pengalaman kerja yang cukup dapat membuat dirinya menjadi lebih kompeten dalam mempertimbangkan segala dugaan yang ada. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Libby dan Frederick bahwa Auditor berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Mereka juga lebih kompeten dalam memberikan penjelasan logis terkait kesalahan dalam laporan keuangan serta mampu mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasarinya (Nur dalam Aisyah & Sukirman, 2015). Tetapi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernadenta et al., 2020 menyebutkan bahwa secara parsial pengalaman auditor justru tidak berpengaruh apapun terhadap kualitas audit. Namun bukan berarti pengalaman kerja seorang auditor bisa langsung dinilai tidak penting dan tidak berkontribusi terhadap kualitas audit melainkan, menilai kualitas audit hanya dari pengalaman kerja auditor saja tidak cukup, boleh jadi terdapat faktor lain yang bisa meningkatkan kualitas audit itu sendiri.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit salah satunya adalah sikap skeptis yang dimiliki oleh auditor. Pernyataan tersebut juga pernah dikemukakan oleh Beasley bahwa berdasarkan AAERs (Accounting and Auditing Release) menyebutkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kegagalan auditor dalam penemuan kecurangan adalah kurangnya skeptisisme profesional pada auditor (Elfia & NR, 2022). Maka dari itu untuk menjadi seorang auditor yang kompeten dan berkualitas dibutuhkan sifat skeptisisme agar dapat memberikan kualitas audit yang baik.

Menurut KBBI, skeptis merupakan sifat kurang percaya atau ragu ragu. Istilah skeptis berasal dari konsep skeptisisme atau skeptisme yang berpendapat bahwa segala sesuatu itu bersifat tidak pasti sehingga perlu ditanyakan atau bahkan patut untuk dicurigai. Merangkum dari pernyataan yang diluncurkan oleh IFAC (Internasional Federatioan of Accountant) sikap skeptisme profesional meliputi 3 hal yaitu bertanya, waspada, dan kritis dalam mengevaluasi (Salsabila & Susilo, 2022). Welly dalam Stefani Tanus & Anwar, 2024 juga mengatkan jika skeptisme profesional adalah sikap yang selalu meragukan, curiga, tidak mudah percaya dan tidak dapat langsung menerima informasi sebagai kebenaran tanpa bukti yang kuat dan akan

selalu berupaya untuk mempertanyakan segala hal, mencari bukti terkait, serta berpikir kritis terhadap sesuatu sebelum mengambil keputusan atau memberikan kepercayaan

Setiap auditor tentu dituntut untuk memiliki sifat skeptis karena pada dasarnya sebagian besar rangkaian audit dilakukan dengan bertanya, terlebih lagi memang untuk melaksanakan tugas audit ini dibutuhkan rasa keingintahuan yang tinggi dari pribadi auditor. Jika dihubungkan, seharusnya sifat skeptisme ini tentu sangat berdampak dan berpengaruh bagi kualitas audit. Auditor dengan tingkat skeptisme yang tinggi cenderung lebih mampu mendeteksi kecurangan karena memiliki sifat yang teliti dan selalu berusaha memastikan kebenaran dari setiap bukti yang diterimanya (Indriyani & Hakim, 2021). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ni Luh Arlia Sugiarmini dan Luh Kade Datrin (2017) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Yulanda et al., 2021). Dengan sifat skeptis profesional yang dimiliki auditor maka bisa membuat auditor semakin mahir dalam menemukan temuan-temuan selama proses audit, di mana hal tersebut bisa membuat hasil audit semakin baik dan berkualitas yang artinya ini berpengaruh positif serta dapat meningkatkan kualitas audit.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh dari masing masing variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan skeptisme profesional auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh yang didapat oleh variabel dependen itu sendiri apakah positif atau negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan pendekatan library research sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Metode ini dipilih karena dianggap relevan untuk menghimpun, menganalisis, serta menyintesis berbagai penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan kualitas audit. Menurut Snyder (2019), tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengekstraksi inti dari penelitian sebelumnya, dan menganalisis ulasan yang telah ditulis oleh para ahli sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Salsabila dan Susilo (2022) menekankan bahwa tinjauan pustaka tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan literatur, tetapi juga sebagai dasar dalam mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Tahap-tahap penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut. Pertama, peneliti melakukan pencarian artikel ilmiah melalui berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, Google Cendekia, dan Semantic Scholar. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, di antaranya “kualitas audit”, “skeptisme profesional”, “tingkat pendidikan audit”, dan “pengalaman kerja audit”.

Kedua, artikel yang diperoleh dari hasil pencarian kemudian melalui proses seleksi literatur. Pada tahap ini, peneliti menyaring artikel berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesesuaian topik, tahun publikasi terkini, reputasi jurnal, serta keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti.

Ketiga, artikel yang telah lolos seleksi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama serta temuan penting yang berkaitan dengan hubungan antara variabel penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan antar studi, mencatat persamaan maupun perbedaan, serta menghubungkannya dengan kerangka teoritis yang ada.

Keempat, hasil analisis literatur tersebut kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan kualitas audit. Penyusunan ini diharapkan mampu memberikan dasar teoritis yang kuat sekaligus menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada metode penelitian yang digunakan yaitu literature review, maka bagian ini akan mengidentifikasi dan membahas hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit menurut hasil penelitian sebelumnya. Disini penulis telah menemukan beberapa artikel yang dijadikan sampel untuk dianalisis hasil serta kesimpulan penelitiannya yang akan dilampirkan pada table lengkap dengan nama penulis, judul, serta tahun terbitnya artikel tersebut dan diharapkan para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang dibahas pada penelitian ini. Namun variabel independen yang akan dibahas pada kolom hasil dan kesimpulan hanyalah variable independen yang relevan dengan penilitian ini yaitu, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan skeptisme profesional auditor.

Table 1. Penetilitan Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Dan Kesimpulan
1.	Sugiharti et al., 2024	Pengaruh Pendidikan Akuntansi, Sertifikasi Profesi, Etika Pengambilan Keputusan Terhadap Kualitas Audit di 5 Perusahaan	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

		Manufaktur di Jawa Barat	
2.	Ferdyansah et al., 2023	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit	<p>Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara signifikan pengalaman yang dimiliki oleh auditor memberikan pengaruh bagi kualitas audit pada KAP di Kota Malang. - Tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Malang.
3.	Fitriana & Widiawati, 2022	Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)	Secara garis besar, pengalaman auditor terhadap kualitas audit memiliki pengaruh yang baik. Namun hasil uji parsial dari pengaruh pengalaman auditor dan kualitas audit mengatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Galih Chandra Kirana, 2021	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)	Kesimpulan dari penelitian ini mengatakan bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hal ini disebabkan karena sebagian besar responden adalah auditor junior yang masa kerjanya sekitar 2-5 tahun sehingga belum banyak memiliki pengalaman kerja.
5.	Hernadianto & Larasakti, 2023	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan	Penelitian menyebutkan jika tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu pun dengan hasil

		Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Seluma	penelitian dari variabel pengalaman kerja yang juga berpengaruh positif dan signifikan bagi kualitas audit.
6.	Rumengan & Rahayu, 2014	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Bandung)	Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.
7.	Savira et al., 2021	Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit	Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8.	Ardilla & Chandra, 2022	Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kehati-hatian Profesional Terhadap Kualitas Audit	Dilihat dari hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti ternyata pengalaman auditor berpengaruh positif bagi kualitas audit. Artinya bahwa auditor yang memiliki jam terbang lebih tinggi lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi saat melakukan audit.
9.	Rahayu, 2020	Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berpengaruhnya antara skeptisisme profesional audit dengan kualitas audit dikarenakan adanya konsep skeptisisme professional yang tercermin dalam standar seperti sikap selalu bertanya –

			tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit
10.	Mulyani & Munthe, 2018	Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di DKI Jakarta	<p>Penelitian ini menemukan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skeptisme profesional memberikan pengaruh positif bagi kualitas audit - Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
11.	Purwaningsih, 2018	Pengaruh Skeptisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Penelitian ini menemukan hasil bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit
12.	Etika et al., 2022	Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit syariah pada bank umum Syariah periode 2017-2020
13.	Panggabean & Pangaribuan, 2022	Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, dan Objektivitas	Penelitian ini memberikan hasil dengan mengatakan jika skeptisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta

		Auditor terhadap Kualitas Audit	
--	--	---------------------------------	--

Dengan melihat table diatas dapat kita ketahui bahwa ternyata penelitian dari berbagai artikel terkait masing masing variabel independen memberikan hasil dan kesimpulan yang berbeda, terutama untuk variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Satu dari lima artikel yang membahas tentang variabel tingkat pendidikan mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Hasanah (2019) yang mengatakan bahwa tingginya pendidikan seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit pada KAP di wilayah Medan (Ferdiansah et al., 2023). Sedangkan empat artikel lainnya menyatakan jika tingkat pendidikan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sama hal nya seperti variabel tingkat pendidikan, variabel pengalaman kerja juga mendapatkan pro dan kontra dari hasil penelitian sebelumnya. Di mana dua dari tujuh artikel mengatakan jika pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan empat artikel yang lain menyebutkan jika pengalaman kerja memberikan pengaruh positif bagi kualitas audit. Dan satu artikel lainnya bersifat netral karena dilihat dari hasil regresinya mengatakan jika pengalaman auditor merupakan kategori yang berpengaruh kuat secara signifikan terhadap kualitas audit, namun hasil dari uji parsial dan kesimpulan yang dikemukakannya menyebutkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Fitriana & Widiawati, 2022).

Sementara untuk variabel skeptisme profesional, lima dari lima artikel yang ditemukan mengungkapkan hasil yang sama yaitu sifat skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor berdampak positif terhadap kualitas audit yang diberikan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Husnianto dan Andreas yang menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Rahayu, 2020).

Tercapai sudah tujuan dari artikel ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, serta skeptisme professional terhadap kualitas audit. Dan setelah membahas artikel-artikel dari para peneliti terdahulu akhirnya kami dapat mengetahui bahwa adanya pro dan kontra terhadap pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sedangkan skeptisme profesional memberikan pengaruh yang positif bagi kualitas hasil audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tinjauan ustaka diatas dapat disimpulkan jika secara garis besar bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang positif bagi variabel dependen. Dapat disimpulkan juga jika masing-masing dari variabel independen ini memiliki

keterkaitan satu sama lain. Di mana auditor yang kompeten tentu harus mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup yang mana untuk mendapatkan pengetahuan itu harus ditempuh melalui pendidikan. Sedangkan ilmu pendidikan saja tidak cukup untuk membuat auditor menjadi seseorang yang ahli dalam tugasnya, maka diperlukan juga pengalaman-pengalaman kerja yang cukup agar dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan skill dalam hal pengauditan. Dan tentu saja dalam prosesnya, auditor perlu diiringi dengan sifat skeptis agar dapat menemukan temuan temuan yang tidak wajar yang dapat membuat kualitas hasil audit meningkat.

Harapan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam meneliti pengaruh dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, serta skeptisme profesional terhadap kualitas audit dari berbagai sumber artikel. Tetapi penilaian atas kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh tiga variabel independen yang ada dalam penelitian ini saja, ada juga faktor atau indikator lain yang dapat mempengaruhi serta meningkatkan kualitas hasil audit. Maka, berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Dwi Putri, R., & Yulia Defitri, S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kabupaten Tanah Datar, Inspektorat Kota Solok Dan Inspektorat Kabupaten Solok). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246.
- Aisyah, E. A., & Sukirman. (2015). Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaj/article/view/7742>
- Ardilla, K., & Chandra, R. (2022). Independensi Auditor , Etika Auditor , Pengalaman Auditor , Dan Kehati- Hatian Profesional Terhadap Kualitas Audit. 4(1), 49–60.
- Bernadenta, M., Hutabarat, H., Siahaan, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Sumut. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 516–526. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/447>
- Claudya, E., & Koeswoyo, P. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Akuntan Publik, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 10(2).
- Elfia, O., & NR, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 178–191. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.476>

- Etika, C., Liya Ermawati, & Junaini Bustami. (2022). Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. In *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* (Vol. 5, Issue 1, pp. 17–28). [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9515](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9515)
- Ferdiansah, N., Yulinartati, Y., & Nuha, G. A. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(3), 494. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3244>
- Fitriana, & Widiawati, S. (2022). PENGARUH pengalaman auditor, Etika Auditor, Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). 1(1), 1–10. <http://repository.stei.ac.id/5216/>
- Galih Chandra Kirana. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 105–119. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.83>
- Hanjani, A. (2014). Analisis Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Kompetensi, Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP di Semarang). In *Skripsi* (Vol. 13, Issue 2).
- Hernadianto, H., & Larasakti, G. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Seluma. *Jurnal Economic Edu*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36085/jee.v4i1.5358>
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>
- Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 209–214. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.102>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Nurkholis, N. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 246–265. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4376>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Jurnal Profita*, 11(3), 513–535. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>

- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Rumengan, irenne patricia elisha, & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Bandung). In *jurnal eproc*.
- Salsabila, C., & Susilo, G. F. A. (2022). Implikasi Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 207–213. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3781>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Setyawati, D., & Apandi, R. N. N. (2019). Positive Abnormal Audit Fee dan Koneksi Politik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 271–278. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20752>
- Stefani Tanus, & Anwar. (2024). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i2.95>
- Sugiharti, S., Fitriani, F., & Antoni, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Akuntansi, Sertifikasi Profesi, Etika Pengambilan Keputusan Terhadap Kualitas Audit di 5 Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 29–38. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.900>
- Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6725>